

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Indonesia mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat di bidang ekonomi dan teknologi, perkembangan itu ditandai dengan berdirinya berbagai pabrik dan perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun non jasa. Hal itu menyebabkan keperluan hidup sehari-hari makin mudah didapat dan dipilih, karena jenis dan jumlahnya semakin banyak. Berbagai jenis produk dari suatu perusahaan atau badan usaha yang berbentuk jasa maupun non jasa yang ditawarkan hampir memiliki kesamaan namun merk yang diberikan berbeda-beda, sebagai contoh banyaknya produk jasa seperti Kartu ATM, Telepon Genggam, Kartu Kredit yang sejenis namun dihasilkan oleh perusahaan atau badan usaha yang berbeda. Situasi demikian menimbulkan persaingan yang semakin ketat di antara para pemilik perusahaan ataupun badan usaha, untuk itu bank sebagai badan usaha yang bergerak di bidang jasa merasa perlu untuk mengembangkan usaha mereka dengan menambah jumlah bank, baik dalam arti pendirian bank baru, maupun bertambahnya unit kerja atau cabang dari bank yang sudah ada, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan mereka dan dapat menjangkau serta menarik nasabah sebanyak mungkin.

Selain dampak yang ditimbulkan dari kemajuan yang cukup pesat di bidang ekonomi dan teknologi yang telah disebutkan di atas, dampak lain yang muncul adalah banyaknya nilai-nilai fundamental yang tergeser, sehingga terjadi perubahan perilaku manusia. Apabila pada jaman sebelumnya seseorang membeli barang selalu membayar secara tunai, dan membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak jika bepergian baik itu di dalam negeri maupun ke luar negeri, maka sejalan dengan kemajuan di bidang teknologi dan perekonomian, membuat orang-orang menginginkan segala sesuatunya serba praktis dan cepat, melihat gejala tersebut, maka pihak perbankan mencoba untuk memenuhi keinginan konsumen, dengan menciptakan alat pembayaran pengganti uang tunai yang dapat digunakan di berbagai tempat. Alat pembayaran itu lebih dikenal dengan sebutan kartu kredit.

Ketertarikan atau minat seseorang terhadap keberadaan kartu kredit itu dikarenakan selain tidak perlunya seseorang membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak, dan dapat digunakannya kartu kredit di berbagai tempat juga adanya rasa aman tanpa rasa takut akan terjadinya perampokan, resiko kehilangan, dan banyak pedagang mulai menyenangi menggunakan kartu kredit dalam lalu lintas usahanya guna menghindari terjadinya manipulasi cek, oleh karena itu tidaklah mengherankan jika penggunaan kartu kredit pada saat ini telah meluas sampai ke restoran, toserba, salon, tailor, studio foto

dan masih banyak lagi (Suryohadibroto dan Prakoso, 1987, h.358). Selain kelebihan-kelebihan atau keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh kartu kredit sehingga menimbulkan minat seseorang terhadap kartu kredit, perlu diketahui juga bahwa kartu kredit dapat membuat seseorang bersifat lebih konsumtif didalam membelanjakan uangnya secara tidak langsung. Oleh karena itu dengan adanya faktor kognisi,afeksi dan konatif pada diri seseorang sangat membantu dirinya di dalam mengambil keputusan apakah akan membeli sesuatu atau tidak.

Namun demikian perlulah diingat bahwa minat seseorang selain dipengaruhi oleh produk itu sendiri juga dipengaruhi oleh individunya dan lingkungan sekitarnya. Menyadari akan hal itu maka seseorang akan berusaha untuk memperkecil jarak keterasingan dengan lingkungannya. Salah satu usaha yang dilakukan misalnya dengan berusaha menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku dalam kelompoknya (Monks dkk, 1984, h.27). Hal ini didukung oleh pendapat Staton (1984, h.201) yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh kelompok acuan dimana orang tersebut berada. Apabila dihubungkan dengan minat memiliki kartu kredit maka dapatlah dikatakan, jika seseorang berada di lingkungan para pengusaha yang saat ini kebanyakan membawa telpon genggam, kartu ATM, cek atau bilyet giro, dan kartu kredit untuk memperlancar dan mempercepat gerak usaha mereka, maka dia pun dituntut oleh lingkungan sekitarnya



untuk memiliki atribut-atribut itu, sehingga tidak ada lagi jarak keterasingan antara dirinya dengan lingkungan tempat tinggalnya. Penerimaan dan penghargaan yang diberikan oleh lingkungannya terhadap dirinya dapat meningkatkan harga dirinya, peningkatan harga diri seseorang akan membuatnya tidak takut atau merasa terasing yang dapat membuat dirinya rendah diri di dalam menghadapi dunia sekitarnya .

Berdasarkan uraian di atas, muncullah suatu pertanyaan apakah minat seseorang di dalam memiliki kartu kredit, dikarenakan untuk menutupi harga dirinya atau karena hal lainnya. Keadaan demikian dirasakan amat menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk meneliti apakah ada hubungan antara harga diri dengan minat memiliki kartu kredit.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara harga diri seseorang dengan minat memiliki kartu kredit.

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat diperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk semua pihak khususnya pihak perbankan untuk mengetahui apakah harga diri seseorang berpengaruh di dalam keinginannya memiliki kartu kredit, sehingga dapat menetapkan langkah yang tepat dalam menarik nasabah sebanyak mungkin.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang psikologi industri khususnya yang berhubungan dengan harga diri dan minat memiliki kartu kredit.

